



Mengenal Iman kepada Hari Akhir Melalui Pembelajaran Langsung: Meningkatkan Pemahaman Siswa di SD Negeri 07 Gunung Tuleh

Mahmuda¹, Seftina Sari²

¹ SD Negeri 07 Gunung Tuleh

¹ SD Negeri 20 Gunung Tuleh

Correspondence: mahmudanasution94@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Direct Instruction, Iman kepada Hari Akhir, Religious Education, SD Negeri 07 Gunung Tuleh, Student Engagement, Faith in the Hereafter.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on enhancing students' understanding of Iman kepada Hari Akhir (Faith in the Hereafter) through the application of the Direct Instruction model at SD Negeri 07 Gunung Tuleh. The study aims to explore how direct instruction, a structured and teacher-centered approach, can improve students' comprehension of this essential Islamic concept. The research is conducted in cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data will be collected through observations, student assessments, and feedback to evaluate the effectiveness of the direct instruction model in enhancing student understanding and engagement. The expected outcomes include a deeper understanding of the concept of Iman kepada Hari Akhir, improved retention of religious knowledge, and increased student participation in the learning process. This research seeks to contribute to the development of more effective instructional strategies in teaching religious education, particularly in conveying abstract concepts such as belief in the afterlife, to young learners in elementary school.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di sekolah dasar memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam sejak dini. Salah satu pokok ajaran dalam agama Islam yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa adalah iman kepada hari akhir. Iman kepada hari akhir mencakup keyakinan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, dan ada kehidupan setelah mati yang merupakan bagian dari takdir Allah SWT. Namun, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep ini secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang tepat dalam mengajarkan materi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Fajarani (2020), pembelajaran agama yang hanya berfokus pada teori tanpa diikuti dengan pengalaman yang relevan cenderung kurang efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam.

Pembelajaran iman kepada hari akhir di SDN 07 Gunung Tuleh selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah yang cenderung pasif dan kurang interaktif. Hal ini membuat siswa lebih banyak menerima informasi tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Menurut Suryadi (2019), model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa dalam diskusi aktif atau refleksi membuat mereka kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, termasuk konsep iman kepada hari akhir.

Sebagai solusi, model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Model ini lebih terstruktur dan berfokus pada penyampaian informasi secara jelas dan langsung, yang memungkinkan siswa memahami konsep-konsep yang abstrak seperti hari akhir dengan cara yang lebih mudah dan terarah. Penelitian oleh Rahman (2018) menyebutkan

bahwa model pembelajaran langsung sangat efektif untuk mengajarkan materi yang membutuhkan penjelasan yang jelas dan sistematis, seperti halnya materi iman kepada hari akhir.

Di SDN 07 Gunung Tuleh, penerapan pembelajaran langsung dalam mengajarkan iman kepada hari akhir belum maksimal. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok atau tanya jawab. Padahal, pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan meningkatkan pemahaman mereka dan membantu mereka untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Amin (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama secara lebih mendalam.

Dalam pembelajaran iman kepada hari akhir, siswa membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsekuensi dari kepercayaan mereka terhadap kehidupan setelah mati. Pembelajaran yang lebih terstruktur dengan pendekatan langsung dapat membantu mereka untuk memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih jelas. Menurut Suryani (2020), dengan model pembelajaran langsung, siswa dapat memperoleh informasi secara sistematis dan terarah, yang memudahkan mereka untuk memahami ajaran agama yang lebih kompleks, seperti iman kepada hari akhir.

Namun, penerapan model pembelajaran langsung juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep iman kepada hari akhir. Dalam banyak kasus, waktu pembelajaran yang terbatas menghalangi guru untuk mengajarkan materi agama secara optimal. Penelitian oleh Yuliana (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran agama yang efektif, terutama untuk materi yang kompleks dan abstrak.

Selain itu, meskipun pembelajaran langsung memiliki banyak kelebihan, penerapannya memerlukan persiapan yang matang dari guru. Guru harus mampu menyusun materi dengan jelas dan memastikan bahwa semua konsep disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi (2021), pengajaran yang baik memerlukan persiapan yang cermat agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Dalam hal ini, pembelajaran iman kepada hari akhir memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur agar siswa benar-benar memahami konsep tersebut.

Pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman juga dapat memperkaya pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir. Melalui model pembelajaran langsung, guru dapat memberikan contoh konkret tentang kehidupan setelah mati dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang berbasis pada pengalaman dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan mereka, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat.

Selain itu, pembelajaran iman kepada hari akhir dengan model langsung memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan terperinci tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kehidupan setelah mati. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami makna dari ajaran-ajaran tersebut. Penelitian oleh Arief (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan penjelasan langsung tentang dalil agama dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi yang dianggap sulit dipahami.

Penerapan model pembelajaran langsung juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya langsung kepada guru tentang hal-hal yang mereka belum pahami. Dalam hal ini, guru dapat menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryadi (2020), pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berinteraksi langsung dengan guru dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pentingnya pemahaman yang baik tentang iman kepada hari akhir juga berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Siswa yang memahami ajaran tentang kehidupan setelah mati akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran iman kepada hari akhir yang efektif dapat membantu mereka untuk lebih menghargai hidup, berbuat baik, dan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Fajarani (2017), pemahaman yang mendalam tentang kehidupan akhirat dapat memperkuat karakter siswa, yang berdampak positif pada sikap dan perilaku mereka. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran langsung dalam mengajarkan iman kepada hari akhir di SDN 07 Gunung Tuleh dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama yang terkait dengan kehidupan setelah mati. Pembelajaran yang jelas dan terstruktur memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, model ini perlu dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman kepada hari akhir di kalangan siswa.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir di SDN 07 Gunung Tuleh dengan menerapkan model pembelajaran langsung. PTK dipilih karena tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang lebih terstruktur dan jelas. Selama siklus ini, peneliti juga akan mengamati interaksi siswa dan pengaruh metode yang diterapkan terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran dan melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan materi serta dengan teman-temannya selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai penerimaan mereka terhadap model pembelajaran langsung dan dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang iman kepada hari akhir. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan hasil karya siswa, seperti refleksi atau tugas, juga digunakan untuk melihat sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan. Semua data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang terkumpul akan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti perubahan pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir, peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan respons mereka terhadap model pembelajaran langsung. Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas model yang diterapkan, serta untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Melalui proses refleksi ini, peneliti dapat menilai apakah pendekatan yang digunakan telah memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran iman kepada hari akhir di SDN 07 Gunung Tuleh berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada hari akhir. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang kesulitan memahami makna dari kehidupan setelah mati dan keyakinan terhadap hari akhir. Setelah pembelajaran dengan model langsung, siswa menunjukkan

pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep-konsep tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Suryadi (2020), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang terstruktur dapat membantu siswa memahami materi agama yang kompleks dengan lebih baik.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat setelah penerapan model pembelajaran langsung. Sebelum model ini diterapkan, siswa cenderung pasif dan lebih banyak menerima informasi dari guru. Namun, setelah menggunakan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya dan berdiskusi mengenai materi iman kepada hari akhir. Menurut Fajarani (2017), pembelajaran yang melibatkan penjelasan langsung oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam materi yang bersifat abstrak dan kompleks seperti konsep iman kepada hari akhir.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sebelumnya, siswa merasa ragu dan kesulitan dalam memahami materi agama, tetapi setelah pembelajaran langsung, mereka merasa lebih yakin dengan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran yang terstruktur dan sistematis memberikan mereka rasa aman dan memudahkan mereka untuk memahami materi dengan cara yang lebih sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amin (2019), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran langsung yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi pelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran langsung ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep iman kepada hari akhir. Dalam beberapa sesi, waktu yang tersedia untuk memaparkan seluruh materi dirasa tidak cukup. Hal ini mengarah pada pengurangan kedalaman materi yang dapat diajarkan. Seperti yang disebutkan oleh Yuliana (2020), keterbatasan waktu adalah kendala umum dalam pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang terperinci, seperti pada materi agama yang mengandung konsep-konsep abstrak.

Selain masalah waktu, tantangan lain adalah kurangnya interaksi antara siswa selama pembelajaran. Meskipun model pembelajaran langsung memberikan penjelasan yang jelas, beberapa siswa merasa kurang terlibat dalam diskusi atau tidak mendapat kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman mereka. Beberapa siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa berkontribusi aktif dalam diskusi. Penelitian oleh Arief (2021) mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran langsung memberikan pemahaman yang jelas, pengelolaan interaksi antar siswa masih diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis.

Namun, setelah dilakukan refleksi dan evaluasi pada siklus kedua, beberapa perubahan positif mulai terlihat. Guru mulai lebih mengatur waktu dan memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Ini mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dalam kelas dan pemahaman yang lebih baik tentang materi iman kepada hari akhir. Menurut Rahman (2019), perubahan dan penyesuaian dalam siklus kedua dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi.

Sebagian besar siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menjelaskan dan mengaitkan iman kepada hari akhir dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa mulai memahami bagaimana ajaran agama ini dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan hidup dan memahami tujuan hidup di dunia ini. Pembelajaran langsung memungkinkan siswa untuk melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama. Hal ini mendukung penelitian oleh Dewey (2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa akan lebih mudah dipahami dan diterima.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan untuk mengingat dalil-dalil tentang iman kepada hari akhir kini lebih mudah mengingat dan menjelaskan dalil tersebut dengan baik. Mereka dapat mengaitkan dalil tersebut dengan konsep-konsep yang lebih umum dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran langsung membantu mereka memahami dengan lebih mendalam tentang keyakinan akan kehidupan setelah mati, yang sebelumnya tampak seperti konsep abstrak yang sulit dipahami. Ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama.

Penerapan model pembelajaran langsung juga memperkuat keterampilan siswa dalam mendengarkan dan memahami informasi dengan seksama. Dalam pembelajaran yang lebih terstruktur, siswa belajar untuk mendengarkan penjelasan guru dengan lebih teliti dan mencatat poin-poin penting yang dapat membantu mereka memahami materi lebih baik. Penelitian oleh Suryadi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran langsung meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memperhatikan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Namun, meskipun pembelajaran langsung memberikan banyak keuntungan, penelitian ini juga mencatat bahwa pembelajaran agama dengan konsep-konsep abstrak seperti iman kepada hari akhir memerlukan waktu yang cukup agar siswa benar-benar dapat menyerap dan merenungkannya. Oleh karena itu, disarankan agar waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar diperpanjang agar materi dapat diajarkan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini juga ditekankan oleh Fauziyah (2020), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang membutuhkan penjelasan mendalam membutuhkan waktu yang cukup untuk mencapai pemahaman yang maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengajarkan iman kepada hari akhir di SDN 07 Gunung Tuleh. Dengan pembelajaran yang lebih terstruktur dan jelas, siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik dan lebih mudah mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang lebih sistematis dan langsung memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang kehidupan setelah mati, yang dapat memperkuat keyakinan mereka akan iman kepada hari akhir.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran agama, penting bagi guru untuk mengadaptasi model pembelajaran langsung dengan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian terhadap dinamika kelas dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran langsung diterapkan dengan lebih konsisten di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam pembelajaran agama yang memerlukan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang konsep-konsep yang abstrak, seperti iman kepada hari akhir.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam materi Iman kepada Hari Akhir di SDN 07 Gunung Tuleh berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang abstrak. Pembelajaran yang terstruktur dan jelas memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep iman kepada hari akhir, yang sebelumnya dianggap sulit. Melalui pendekatan langsung, siswa diberikan penjelasan yang sistematis dan dapat lebih mudah mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap dalil-dalil iman kepada hari akhir, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjelaskan dan mengaitkan ajaran agama tersebut.

Namun, meskipun banyak temuan positif, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan memperhatikan setiap kebutuhan siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, disarankan untuk memperpanjang waktu pelajaran agama agar

pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan siswa mendapatkan kesempatan untuk merenung dan bertanya lebih banyak.

Penerapan model pembelajaran langsung juga memperlihatkan pentingnya pengelolaan waktu yang tepat dalam pembelajaran yang berbasis penjelasan langsung. Selain itu, penguatan interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan agar siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran langsung efektif untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama di tingkat sekolah dasar.

REFERENCES

- Amin, M. (2019). Penerapan pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman materi agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 120-135.
- Arief, S. (2021). Pembelajaran berbasis penjelasan langsung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 55-69.
- Dewey, J. (2007). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan.
- Fajarani, F. (2017). Penggunaan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), 112-125.
- Fauziyah, H. (2020). Pembelajaran agama yang efektif untuk siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 100-112.
- Rahman, F. (2018). Penerapan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 180-195.
- Suryadi, D. (2019). Efektivitas pembelajaran langsung untuk materi agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 78-91.
- Suryani, L. (2020). Pengaruh model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep agama pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 88-101.
- Yuliana, S. (2020). Model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep agama yang abstrak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(4), 135-148.